

Analisis Faktor yang Berpengaruh dalam Penggunaan Antibiotik secara Bebas di Masyarakat Desa Pladen Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus

Kharisma Aprilita Rosyidah^{1*}, Arina Zulfa², Ari Simbara³, Nirmala Manik⁴, Aldila Purwandani⁵

^{1,2,3,4}Program Studi Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Kudus

⁵Program Studi Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Kudus

*Email: kharismaaprilita@umkudus.ac.id

Abstrak

Keywords:

Antibiotik;
swamedikasi;
resistensi; pengaruh;
Kudus.

Frekuensi penggunaan antibiotik yang tinggi merupakan salah satu faktor pemicu terjadinya resistensi mikroba, yang menjadi masalah kesehatan masyarakat yang utama di banyak negara. Terjadinya resistensi akibat penggunaan antibiotik yang tidak tepat dapat berdampak pada morbiditas dan mortalitas penyakit infeksi maupun kerugian ekonomi dan sosial yang tinggi. Untuk memenuhi rasionalitas penggunaan antibiotik, diperlukan pertimbangan klinis yang tepat sehingga dapat terjamin keamanan, ketepatan dan efektivitas yang maksimum. Berdasarkan hal tersebut, maka dilakukan penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan antibiotik secara bebas pada masyarakat Desa Pladen, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus di tahun 2020. Penelitian ini menggunakan metode observasi-deskriptif dengan pendekatan cross-sectional. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner dengan teknik purposive sampling sehingga didapatkan responden sebanyak 96 orang masyarakat Desa Pladen, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus. Data kemudian diolah dan dianalisis menggunakan uji Chi Square SPSS. Dari penelitian ini didapatkan hasil bahwa penggunaan antibiotik secara bebas dipengaruhi oleh usia, pendidikan, penghasilan, sumber informasi dan pengalaman menggunakan antibiotik sebelumnya ($p\text{-value} < 0,05$). Sedangkan untuk jenis kelamin, pekerjaan dan keluhan utama penyakit, secara statistik tidak mempengaruhi penggunaan antibiotik secara bebas di masyarakat Desa Pladen, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus.

1. PENDAHULUAN

Antibiotik merupakan senyawa metabolit sekunder yang diproduksi oleh mikroorganisme, yang dapat digunakan dalam membunuh bakteri, khususnya

bakteri penyebab penyakit pada manusia ataupun hewan. Antibiotik ada yang bersifat bakterisidal dan bakteriostatik. Antibiotik telah lama digunakan untuk

melawan penyakit infeksi yang diakibatkan oleh mikroorganisme terutama bakteri [1].

Tingginya frekuensi penggunaan antibiotik merupakan salah satu faktor pemicu terjadinya resistensi antibiotik, dimana masalah ini merupakan masalah kesehatan yang utama di banyak negara [1]. Resistensi antibiotik merupakan kejadian dimana bakteri mengembangkan kemampuan secara genetik menjadi kurang atau tidak peka terhadap antibiotik melalui mekanisme resistensi yang didapat, dipindahkan atau mutasi spontan [1]. Resistensi antibiotik akan meningkatkan terjadinya kegagalan terapeutik, biaya dan juga morbiditas [2,3].

Salah satu faktor yang mendorong tingginya frekuensi penggunaan antibiotik adalah penjualan antibiotik yang dilakukan secara bebas. Pengobatan menggunakan antibiotik tanpa resep dokter, ternyata tidak hanya terjadi di Indonesia, tapi juga di berbagai belahan dunia (5). Penelitian sebelumnya pada mahasiswa di Yordania, menunjukkan bahwa sebanyak 27,70% responden membeli antibiotik tanpa resep dokter di apotek (6). Sementara di Indonesia, penelitian yang telah dilakukan di Yogyakarta menunjukkan bahwa sebanyak 58% responden memiliki dorongan untuk melakukan swamedikasi dengan menggunakan antibiotik, dimana sebanyak 6% diantaranya pernah menggunakan antibiotik secara swamedikasi atau tanpa resep dokter (5). Dari beberapa penelitian tersebut, baik yang dilakukan di Indonesia maupun di negara lain, semakin mempertegas adanya frekuensi penggunaan antibiotik tanpa resep yang tinggi sehingga apabila tidak segera dikendalikan dapat menyebabkan kondisi yang lebih berbahaya bagi dunia kesehatan secara global.

Mengingat besarnya dampak buruk yang berpotensi untuk muncul akibat perilaku penggunaan antibiotik secara bebas, maka diperlukan analisis yang lebih mendalam terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hal tersebut. Hal inilah yang mendasari untuk dilakukan penelitian ini. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan antibiotik

secara bebas, khususnya di Desa Pladen, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif-observasi dengan pendekatan *cross-sectional*. Pengambilan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden penelitian. Responden dalam penelitian merupakan warga Desa Pladen, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus yang memenuhi kriteria inklusi antara lain : berusia 17-60 tahun, pernah menggunakan obat antibiotik dan bersedia mengikuti jalannya penelitian dari awal hingga akhir. Teknik sampling yang digunakan yaitu *non-probability sampling* secara *purposive sampling*.

Adapun untuk variabel yang diamati dalam penelitian kali ini dan juga definisi operasionalnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Definisi operasional dan skala pengaturan variabel penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Kategorisasi	Skala pengaturan
Variabel Bebas : <u>Sosiodemografi</u>			
Jenis kelamin	Pengertian menurut literatur	1. Laki-laki 2. Perempuan	Nomina
Usia	Usia yang dihitung dari sejak lahir sampai usia terakhir saat pengambilan data dilakukan	1. 20-40 tahun 2. 41-60 tahun	Nomina
Pekerjaan		1. PNS/TNI/Polri 2. Swasta 3. Lainnya	Nomina
Tingkat pendidikan		1. SD/MI/Sederajat 2. SMP/Mts/SMA/MA/Sederajat 3. Diploma/Sarjana (S1)/S2/S3	Nomina
Penghasilan	Jumlah total uang pemasukan responden dalam 1 bulan	1. Kurang dari 2.200.000 2. Lebih dari atau sama dengan 2.200.000	Nomina

Variabel	Definisi Operasional	Kategorisasi	Skala pengatur an
Variabel Bebas :			
Sumber informasi	Sumber informasi yang dipakai responden untuk mendapatkan informasi mengenai obat antibiotik	1. Tenaga kesehatan 2. Media elektronik/media cetak 3. Keluarga/teman	Nomina
Keluhan utama	Keadaan dan kondisi yang menyebabkan responden menggunakan antibiotik	1. Pilek 2. Demam 3. Batuk 4. Sakit kepala 5. Luka terbuka	Nomina
Pengalaman menggunakan obat sebelumnya	Adanya obat antibiotik yang pernah digunakan responden sebelumnya	1. Ya 2. Tidak	Nomina
Akses mendapatkan produk obat	Kemudahan responden untuk memperoleh produk	1. Ya 2. Tidak	Nomina
Variabel Terikat :			
Penggunaan antibiotik secara bebas	Pengambilan keputusan responden untuk menggunakan antibiotika tanpa resep	1. Tidak menggunakan antibiotik secara bebas 2. Menggunakan antibiotik secara bebas	Ordinal

Setelah daftar pertanyaan pada kuesioner dibuat, dilakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu dengan menggunakan uji korelasi *pearson product moment* dan *alpha cronbach*.

Data kemudian dianalisis untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat menggunakan uji statistik *chi square* dengan bantuan SPSS.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran karakter demografi responden

Pada penelitian kali ini, didapatkan responden yang memenuhi kriteria sebanyak 96 orang yang terdiri dari 23

laki-laki (24%) dan 73 perempuan (76%). Usia responden penelitian ini, sebanyak 56 responden (58,3%) berusia 20-40 tahun, sedangkan sebanyak 40 responden (41,7%) berusia 41-60 tahun. Sedangkan untuk tingkat pendidikan, dari 96 responden penelitian ini, sebanyak 30 orang (31,2%) memiliki tingkat pendidikan dasar, 48 orang (50,0%) memiliki tingkat pendidikan menengah dan sisanya (18,8%) memiliki tingkat pendidikan tinggi. Untuk pekerjaan, sebagian besar responden (49,0%) memiliki pekerjaan di bidang swasta, 32,2% responden bekerja sebagai pegawai negeri sipil (PNS) dan sisanya bekerja pada bidang lain, diantaranya seperti petani dan pedagang. Untuk penghasilan, sebanyak 37 responden (38,5%) memiliki penghasilan lebih dari Rp. 2.200.000 per bulan, sedangkan sisanya (61,5%) responden memiliki penghasilan di bawah Rp. 2.200.000 per bulan.

3.2 Gambaran profil penggunaan obat antibiotik responden

Terkait sumber informasi mengenai penggunaan obat antibiotik, diperoleh hasil bahwa sebagian besar (50,0%) responden memperoleh informasi tentang obat antibiotik dari keluarga dan teman. Sedangkan sisanya (13,5%) memperoleh informasi tentang obat dari tenaga kesehatan, dan sebanyak 36,5% dari media elektronik seperti televisi, radio dan internet. Sedikitnya responden yang memperoleh informasi tentang obat dari tenaga kesehatan, salah satunya disebabkan oleh faktor terbatasnya fasilitas pelayanan kesehatan yang ada di Desa Pladen, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus, sehingga mayoritas responden lebih mudah menerima informasi dari keluarga maupun teman yang ada di lingkungan mereka.

Dari penelitian ini, dapat dilihat bahwa sebanyak 34 responden (35,4%) membeli antibiotik dengan keluhan utama batuk. Sedangkan sisanya 29 responden (30,2%) keluhan utamanya adalah demam, 21 responden (21,9%) keluhan utamanya adalah sakit kepala, 9 responden (9,4%) keluhan utamanya adalah pilek dan 3 responden (3,1%) keluhan utamanya

adalah mengalami luka terbuka. Dari data tersebut, dapat dilihat bahwa beberapa diantara penyakit-penyakit yang dikeluhkan oleh responden merupakan penyakit yang bukan disebabkan oleh adanya infeksi (sakit kepala dan pilek), sehingga kurang tepat bila diobati dengan antibiotik. Pemberian antibiotik untuk gejala klinis penyakit seharusnya atas indikasi yang jelas dan secara ideal harus didasarkan pada pemeriksaan (7). Pemberian antibiotik jika tidak berdasarkan pemeriksaan klinis dan mikrobiologi maka akan berpotensi pada penggunaan yang tidak tepat (8).

Berdasarkan data pada penelitian ini, dapat dilihat bahwa sebanyak 60 responden (62,5%) sudah pernah menggunakan antibiotik sebelumnya. Sedangkan sisanya (37,5%) tidak pernah menggunakan antibiotik. Hal ini bisa

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian penggunaan antibiotik secara bebas yang telah dilakukan di masyarakat Desa Pladen, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus pada tahun 2020, maka dapat diambil kesimpulan :

- 1) Dari 96 responden, sebanyak 53 responden (55,2%) menggunakan antibiotik secara bebas dan sisanya (44,8%) menggunakan antibiotik dengan resep dokter
- 2) Penggunaan antibiotik secara bebas pada masyarakat Desa Pladen, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus pada tahun 2020 dipengaruhi oleh usia (p -value 0,014 < 0,05), tingkat pendidikan (p -value 0,027 < 0,05), penghasilan (p -value 0,000 < 0,05), sumber informasi (p -value 0,027 < 0,05), pengalaman penggunaan sebelumnya (p -value 0,001 < 0,05) dan aksebilitas (p -value 0,004 < 0,05)

REFERENSI

1. Black JG. Microbiology, principles and explorations. Wiley; 2012.
2. Geissler A, Gerbeaux P, Granier I, Blanc P, Facon K, Durand-Gasselín J. Rational use of antibiotics in the intensive care unit: impact on microbial resistance and costs. *Intensive Care Med.* Januari 2003;29(1):49–54.
3. Fagon J-Y, Chastre J, Hance AJ, Montravers P, Novara A, Gibert C. Nosocomial pneumonia in ventilated patients: A cohort study evaluating attributable mortality and hospital stay. *The American Journal of Medicine.* 1 Maret 1993;94(3):281–8.
4. Pittet D, Tarara D, Wenzel RP. Nosocomial Bloodstream Infection in Critically Ill Patients: Excess Length of Stay, Extra Costs, and Attributable Mortality. *JAMA.* 25 Mei 1994;271(20):1598–601.
5. Widayati A, Suryawati S, de Crespigny C, Hiller JE. Self medication with antibiotics in Yogyakarta City Indonesia: a cross sectional population-based survey. *BMC Research Notes.* 11 November 2011;4(1):491.
6. Ghadeer A. R. Y. Suaifan. A cross-sectional study on knowledge, attitude and behavior related to \ antibiotic use and resistance among medical and non-medical university students in Jordan. *Afr J Pharm Pharmacol [Internet].* 15 Maret 2012 [dikutip 27 Februari 2021];6(10). Tersedia pada: <http://www.academicjournals.org/ajpp/abstracts/abstracts/abstract%202012/15%20Mar/Suaifan%20et%20al.htm>
7. DiPiro JT, editor. *Pharmacotherapy: a pathophysiologic approach.* Eleventh edition. New York: McGraw Hill Medical; 2020. 1 hlm.
8. Temesgen Z. Introduction to the Symposium on Antimicrobial Therapy. *Mayo Clin Proc.* Februari 2011;86(2):86–
9. Zainal BZ, Mustafa A, Hanapi M. Heat And Mass Transfer Studies In Liquefied Petroleum Gas Storage Operations. [Johor Bahru]: Universiti Teknologi Malaysia; 2006.

10. Berry IM. The Effects of Driving Style and Vehicle Performance on the Real-World Fuel Consumption of U.S. Light-Duty Vehicles. Massachusetts Institute of Technology; 2010.
11. European Committee for Standardization. CEN - EN 589 - Automotive fuels - LPG - Requirements and test methods [Internet]. Engineering 360. 2008 [dikutip 6 Januari 2017]. hlm. 20. Tersedia pada: <http://standards.globalspec.com/std/1517884/cen-en-589>